

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, berikut akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, diantaranya:

##### 1. **Syahla Khairunisa, Siska Priyandani Yudowati, dan Majidah (2019)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik secara simultan maupun parsial terhadap pelaporan keuangan di internet dan juga untuk mengetahui adanya faktor lain yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menggunakan atau mengimplementasikan *internet financial reporting* (IFR). Sampel dan populasi dari penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan perusahaan Indeks Kompas 100. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 55 perusahaan yang memenuhi kriteria, lalu teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap pelaporan keuangan di internet. Sedangkan secara parsial variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan di internet, dan

variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan di internet. Adapun beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Topik yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham oleh publik.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan usaha, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel *market activity*.
2. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Indeks Kompas 100, sedangkan sampel pada penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Tahun pengamatan pada penelitian selanjutnya adalah periode 2018.

## 2. **Dinda Ayuningtias dan Khairunisa (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, dan dewan komisaris independen terhadap variabel *internet financial reporting* baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini

menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen serta *internet financial reporting* (IFR) sebagai variabel dependennya. Sampel dan populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel yang sesuai dengan kriteria yaitu 155 unit sampel yang terdiri dari 31 perusahaan selama 5 tahun. Dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi data panel menunjukkan hasil ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan kepemilikan saham public berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Adapun beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan topik *internet financial reporting* (IFR).
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham publik.
3. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen *market activity*.

2. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya yaitu tahun 2018.

### 3. Madadina Nur Amalina Putri dan Devi Farah Azizah (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, lalu variabel *internet financial reporting* (IFR) sebagai variabel dependennya. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan total perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebanyak 58 perusahaan, serta teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui *internet financial reporting* (IFR). Adapun beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR).

2. Penelitian menggunakan variabel *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, serta teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Sedangkan beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan *market activity*.
2. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan semua perusahaan manufaktur.
3. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya menggunakan tahun 2018.
4. **Budianto (2018)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengungkapan pelaporan keuangan melalui *internet financial reporting* (IFR). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan *market activity*, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR). Teknik analisis yang disungkana adalah analisis regresi logistik dengan pengamatan dilakukan selama tahun 2016 dengan sampel sebanyak 114 perusahaan manufaktur yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut beliau IFR

sangat membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi *agency cost* dari pihak manajemen kepada pemegang saham. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan *market activity* terhadap IFR. Adanya beberapa persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu antara lain:

1. Topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR).
2. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan *market activity*.
3. Sampel dan populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen reputasi auditor dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel kepemilikan publik dan *leverage*.
2. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.
3. Tahun pengamatan pada penelitian selanjutnya menggunakan tahun 2018.

#### 4. Arif Hussain, Alam Rehman, dan Amir Ishaq (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai faktor penentu perusahaan untuk memakai laporan keuangan melalui internet pada perusahaan perbankan di Pakistan. Penelitian ini menggunakan bank komersial yang terdaftar dalam *Pakistan Stock Exchange* (PSE) sebagai sampel dan populasi, dan menurut hasil yang ada terdapat 31 bank komersial yang terdaftar di Pakistan. Terdiri dari 5 bank komersial publik, 22 bank komersial tertutup, dan 4 bank asing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *market to book value* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR), sementara *leverage* dan *foreign listing* berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Adapun beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Topik pada penelitian ini menggunakan *internet financial reporting* (IFR).
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen *leverage* dan *market to book value/market activity*
3. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *foreign listing* dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel profitabilitas dan kepemilikan publik.
2. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *Pakistan Stock Exchange* (PSE), sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya adalah tahun 2018.

**5. Febrian Rizki dan Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor apa yang membuat perusahaan untuk melakukan *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu rasio aktivitas, rasio sistematik, dan tingkat kepemilikan saham, lalu variabel dependennya yaitu *internet financial reporting* (IFR). Sampel dan populasi dari penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2011-2015, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan. Menurut hasil yang ada dengan memakai metode pengumpulan data yaitu *simple random sampling* terdapat 24 perusahaan berdasarkan populasi minimal yang dilakukan selama 5 tahun, total data observasi menjadi 120. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa rasio aktivitas dan tingkat kepemilikan saham berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan

*internet financial reporting* (IFR), sedangkan rasio sistematis tidak berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan *internet financial reporting* (IFR). Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Topik pada penelitian ini menggunakan *internet financial reporting* (IFR).
2. Penelitian menggunakan variabel tingkat kepemilikan saham sebagai variabel independen.

Sedangkan beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio aktivitas dan rasio sistematis, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan *market activity*.
2. Metode pengambilan sampel pada penelitian selanjutnya menggunakan *purposive sampling*, serta uji analisis menggunakan regresi linear berganda.
3. Sampel dan populasi pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan semua perusahaan manufaktur.
4. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya menggunakan tahun 2018.

#### **6. Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen, dan

kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Topik pada penelitian ini menggunakan *internet financial reporting* (IFR).
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional.
3. Penelitian ini menggunakan sampel dan populasi yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan regresi linear berganda, serta menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengumpulan data.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen jumlah dewan komisaris independen, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel *market activity*.

2. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor industry dasar dan kimia, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan semua perusahaan manufaktur.
3. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya adalah tahun 2018.

**7. Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas laporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan *leverage* sebagai variabel independen, lalu variabel pelaporan keuangan melalui internet sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel dan populasi dari perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2011-2013, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil penelitian dan pemilihan sampel terkumpul 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan di internet. Adapun beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Topik pada penelitian ini menggunakan *internet financial reporting* (IFR).
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen *leverage* dan profitabilitas.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, serta menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengumpulan data.

Sedangkan beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen aktivitas dan likuiditas, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen kepemilikan bisnis dan *market activity*.
2. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *automotive and allied product*, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya adalah tahun 2018.

#### 8. **Deasy Ratna Puri (2013)**

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menggambarkan sejauh mana tingkat pemakaian laporan keuangan melalui internet pada perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pemilikan saham publik sebagai variabel independen, lalu variabel indeks pelaporan keuangan melalui internet (IFR) sebagai variabel dependen. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 *leading companies in market capitalization* yang diperoleh dari *Indonesia Stock*

*Exchange (IDX) Fact 2010-2011*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan hasilnya terdapat 49 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet. Adapun beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan topik *internet financial reporting (IFR)*.
2. Penelitian menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham publik.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, serta teknik analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda.

Sedangkan beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen *market activity*.
2. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan *50 leading companies in market capitalization*, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya adalah tahun 2018.

## 9. Jenny Leo (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri Kantor Akuntan Publik (KAP), dan komite audit tersebut dapat berdampak pada indeks pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri Kantor Akuntan Publik (KAP), komite audit, lalu variabel indeks pelaporan keuangan sebagai variabel dependennya. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2008-2010. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Menurut hasil penyaringan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh 119 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan komposisi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pelaporan keuangan, sedangkan konsentrasi kepemilikan, spesialisasi industri KAP, dan komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pelaporan keuangan. Adapun beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independennya.

2. Metode pengambilan sampel dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan analisis regresi berganda.

Sedangkan beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi kantor akuntan publik, dan komite audit, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan *market activity*.
2. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya adalah tahun 2018.

#### **10. Abdul Rozak (2012)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, dan *leverage* dan kelompok industri terhadap tingkat *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya adalah *internet financial reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tergolong dalam LQ-45 pada tahun 2012, sampel diambil dengan menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dan diperoleh sampel yang layak sebanyak 39 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan *internet financial reporting*

(IFR), sedangkan faktor lainnya yaitu *leverage* dan kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh signifikan dengan *internet financial reporting* (IFR). Adapun beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Topik pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR).
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan *leverage*.
3. Sampel dan populasi dari penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen *market activity*.
2. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya adalah tahun 2018.

#### **11. Andreas Andrikopoulos dan Nikolaos Diakidis (2007)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan untuk mengadopsi pelaporan keuangan melalui *internet financial reporting* (IFR). Dengan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *market to-book-value/market activity*, lalu

variabel dependennya adalah *internet financial reporting* (IFR). Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam *Cyprus Stock Exchange* (CSE) dan hasilnya terdapat total 140 perusahaan yang terdiri sektor keuangan (56), sektor barang dan jasa (20), sektor layanan konsumen (44), sektor teknologi (5), sektor barang (14), sektor kimia (1). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel lainnya yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *market activity* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Adapun beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR).
2. Penelitian menggunakan variabel independen profitabilitas, *market activity*, dan *leverage*.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen kepemilikan publik.

2. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam *Cyprus Stock Exchange* (CSE), sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya adalah tahun 2018.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah (kontrak) antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan melibatkan orang lain (agen) didasarkan dengan adanya kerja sama, yang untuk mencapai tujuan masing-masing pihak membuat kesepakatan antara pihak pendelegasi wewenang dan tanggungjawab (prinsipal) kepada pihak penerima delegasi (agen). Teori keagenan ini mengansumsikan bahwa pemegang saham atau pemilik perusahaan (prinsipal) memberikan tugas serta tanggung jawab kepada pihak manajemen (agen) bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya serta pengembalian keuntungan yang cepat dan maksimal atas investasi atau dana yang telah mereka berikan, seperti contoh dalam pembagian deviden yang mereka terima dan kenaikan proporsi saham, sedangkan pihak manajemen (agen) akan melaksanakan tanggungjawab yang diberikan oleh pihak prinsipal agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan memenuhi keinginan pihak prinsipal dengan harapan agar mendapatkan bonus

atau kompensasi yang maksimal dari perusahaan atas kinerja yang telah mereka jalankan dengan baik.

Dalam memeriksa kinerja manajemen perusahaan, ketidakstabilan informasi dan konflik antara pihak prinsipal dengan agen akan menimbulkan *cost agency* yang harus dikeluarkan oleh para pemangku jabatan (*stakeholders*) (Abdillah, 2015). Teori agensi ini berusaha untuk menghindari adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dengan pihak agen dengan cara membagikan informasi akuntansi yang transparan dan relevan, sehingga *cost agency* dapat diminimalisir serta mengoptimalkan keuntungan. Oleh karena itu untuk mengurangi adanya *cost agency*, asimetri informasi, dan kerugian serta mengoptimalkan keuntungan, *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat dijadikan sebagai media bagi manajer dalam melaporkan seluruh kondisi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan kepada seluruh pemangku jabatan dan yang berkepentingan dengan tetap mengutamakan keterbukaan informasi (Puspitaningrum & Atmini, 2012).

### **2.2.2 Signalling Theory (Teori Sinyal)**

Menurut Spence (1973) teori sinyal merupakan usaha dari pihak manajemen perusahaan dalam memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor melalui suatu isyarat atau sinyal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai informasi mengenai kondisi perusahaannya untuk merealisasikan keinginan pemilik, yaitu berupa promosi atau informasi yang

menunjukkan bahwa perusahaannya lebih baik dari pada perusahaan lain (Handayani & Almilia, 2013). Menurut (Kurniawati, 2018) teori sinyal merupakan teori yang menggambarkan pada suatu informasi yang mencerminkan mengenai kondisi suatu perusahaan sangat penting bagi *stakeholders* atau investor sebagai acuan dasar untuk membuat keputusan. Sinyal tersebut menandakan bahwa perusahaan harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan para pemilik maupun pemangku jabatan. Informasi yang diberikan kepada *stakeholders* dapat berupa gambaran atau keterangan kondisi perusahaan masa lampau, masa kini serta masa depan; informasi mengenai perusahaan lebih baik dari pada perusahaan lain; informasi laporan tahunan secara transparan dan relevan.

Perkembangan jaman yang diiringi dengan kemajuan teknologi masa kini akan membuat peminatan investor atau pemilik akan meningkat dalam keinginan untuk memperoleh informasi yang cepat dan fleksibel sehingga dapat mudah diakses (Abdelsalam *et al.*, 2007). *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan media bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor dan pemangku jabatan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi. Dengan minimalnya asimetri informasi dapat menimbulkan keputusan yang baik pula bagi para penggunanya yaitu investor dan pemilik.

### **2.2.3 *Internet Financial Reporting* (IFR)**

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan media penungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan melalui *website*

perusahaan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, *internet financial reporting* menjadi trend yang sekarang dipakai oleh banyak perusahaan. Perkembangan ini telah menyebabkan perubahan juga bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau melaporkan informasi keuangannya, dimana sebelumnya pelaporan keuangan dibuat hanya dalam format laporan tahunan berbasis cetak telah berubah menjadi laporan keuangan berbasis internet (*electronic paper*) (Lipunga, 2014). Menurut Wagenhofer (2007:101) mengatakan bahwa internet memiliki lima karakteristik utama didalamnya yaitu dapat diakses kapan dan dimana saja tanpa biaya yang mahal; informasi yang didapatkan telah mencakup presentasi dan multimedia yang dinamis; informasi yang diberikan telah *update* setiap hari; ketersediaan datanya sedikit terbatas; dan kemungkinan tersedia informasi yang interaktif antara penawar dengan permintaan.

Menurut Almilia & Budisusetyo (2009), pengukuran IFR didasarkan pada IFR Index yang dikembangkan berdasarkan 4 kriteria yang terdiri atas *content*, ketepatan waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna. IFR Index diukur dengan menggunakan skala *dummy* yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Skor 1 diberikan untuk jawaban ya, skor 0 diberikan untuk jawaban tidak. Lebih jelasnya lagi akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Contect** memiliki kriteria sebesar 40 persen. Komponen dari *content* terdiri atas data historis laporan keuangan, informasi keuangan lainnya, bahasa, dan informasi keuangan. Informasi keuangan juga mencakup banyak salah satunya yaitu seperti laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Setiap jenis item memiliki nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing,

seperti contohnya bahasa inggris jika perusahaan dalam melaporkan informasi perusahaan menggunakan bahasa inggris akan diberi nilai 1. Perusahaan yang tidak menggunakan bahasa inggris dalam melaporkan informasi keuangannya akan diberi nilai 0 dengan multiplier sebesar 2. Rincian atas index *content* dapat dilihat pada lampiran 2.

- b. **Ketepatan Waktu** memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. Salah satu komponen dari ketepatan waktu adalah siaran pers dan hasil triwulan terbaru yang belum diaudit. Rincian atas pengukuran index ketepatan waktu dapat dilihat pada lampiran 3.
- c. **Penggunaan Teknologi** memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. Penggunaan teknologi ini mempunyai komponen yang salah satunya terdiri atas *download* plug-in, *online feedback*, dan slide presentasi. Rincian atas pengukuran index penggunaan teknologi dapat dilihat pada lampiran 4.
- d. **Dukungan Pengguna** memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. Salah satu komponen dari dukungan pengguna ini terdiri atas help & FAQ dan link ke halaman utama. Rincian atas pengukuran index dukungan pengguna dapat dilihat pada lampiran 5.

### 2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari dan memaksimalkan keuntungan. Profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan ROA (*return to asset*) yaitu dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2014:115) rasio ini juga digunakan sebagai pengukuran kinerja suatu manajemen di

perusahaan. Efektifitas manajemen disini dilihat dari seberapa besar manajemen dalam mengelolah keuangan perusahaan untuk mencapai laba yang sebesar mungkin. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Hermuningsih, 2014). Kasmir (2014:115) mengatakan bahwa secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, antara lain:

1. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*

Rasio margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 3. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### 4. *Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share/EPS)*

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

#### 2.2.5 *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Munawir, 2010:35). *Leverage* pada umumnya menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*) yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total modal. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan

membahayakan bagi perusahaan karena akan menyebabkan *extreme leverage*, yaitu perusahaan yang terjebak dalam kondisi tingkat hutang yang terlalu tinggi dan tidak mampu untuk melepaskan beban tersebut, karena itu perusahaan harus mengimbangi berapa dana/hutang yang perusahaan butuhkan dan kemana hutang/dana tersebut akan didistribusikan. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:119) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban perusahaan dalam waktu yang dekat. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu

relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 3. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Kas rasio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kas Rasio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2.2.6 Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen (5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rozak, 2012). Menurut Khairunisa *et al.*, (2019) kepemilikan saham oleh publik (*public ownership*) merupakan persentase antara kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah seluruh saham yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan saham ini untuk diperdagangkan, bukan

untuk dimiliki selamanya. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh publik maka semakin besar pula mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen (Rozak, 2012). Keberadaan komposisi pemegang saham publik ini akan memudahkan monitoring, sehingga akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan manajemen yang pada akhirnya akan bertindak sesuai dengan permintaan dan kepentingan pemegang saham.

### **2.2.7 Market Activity**

Pasar modal merupakan suatu tempat yang beroperasi secara terorganisir berdasarkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan baik itu sekuritas (saham), ekuitas, obligasi reksadana, surat pengakuan hutang, dan instrumen derivatif. Pasar modal memiliki fungsi masing-masing bagi investor dan bagi perusahaan, yaitu; sebagai media untuk mempertemukan antara investor dengan perusahaan yang membutuhkan tambahan modal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan; investor yang memiliki kelebihan dana dapat mengalokasikan dananya kepada perusahaan untuk mendapatkan deviden; dan sebagai fasilitas bagi perusahaan untuk meningkatkan ekspansi dan kemampuan kinerja keuangan perusahaan (Ginting, 2012).

Aktivitas pasar (*market activity*) dapat memberikan suatu indikasi kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan, karena jika aktivitas pasar (*market activity*) tinggi maka nilai saham dari perusahaan akan meningkat lebih tinggi dari pada nilai buku saham perusahaan. Aktivitas pasar (*market activity*) terjadi ketika perusahaan sedang membutuhkan tambahan modal untuk

mengembangkan perusahaannya dan memajukan bisnisnya. *Market activity* sering terjadi apabila saham perusahaan aktif diperdagangkan kepada publik akan menimbulkan minat yang tinggi bagi investor untuk memperoleh informasi perusahaan secara luas dan transparan (Pervan, 2006).

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Hubungan Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting***

Perusahaan-perusahaan yang profit akan cenderung untuk lebih sering dalam menyebarluaskan informasi perusahaannya, terutama informasi keuangannya. Hal ini termasuk untuk meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Menurut Idawati & Dewi (2017) semakin profit suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tambahan, termasuk diantaranya pengungkapan melalui *internet financial reporting* (IFR). Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, dan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan *goodnews*. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin bahwa terdapat *badnews* dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba. Hal ini sejalan dengan teori signal (*signalling theory*) tentang bagaimana perusahaan dapat memberi sinyal baik (*goodnews*) dengan menggunakan *internet financial reporting* (IFR) kepada investor dengan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja (keuntungan) yang baik sehingga investor dapat membuat keputusan untuk mengalokasikan

dananya atau tetap menyimpan dananya. Penelitian mengenai hubungan antar variabel ini juga pernah dilakukan oleh Andriyani & Mudjiyanti (2017), Rozak (2012), dan Budianto (2018) yang menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

### **2.3.2 Hubungan Leverage terhadap Internet Financial Reporting**

Menurut Lestari & Chariri (2007) seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan *internet financial reporting* untuk membantu menyebarluaskan informasi positif/*goodnews* kepada investor agar investor tidak terfokus kepada hutang yang dimiliki perusahaan (Prasetya dan Irwandi, 2012). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memiliki pengungkapan sukarela yang tinggi juga demi memenuhi kebutuhan informasi para investor. Hal ini juga sejalan dengan teori agen (*agency theory*) yang dimana pihak prinsipal membutuhkan informasi yang cepat dan lengkap dari pihak agen sehingga dapat segera membuat keputusan agar dapat menggunakan biaya dengan tepat. Penelitian antar variabel ini juga pernah dilakukan oleh Andriyani & Mudjiyanti (2017) dan Putri & Azizah (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

### **2.3.3 Hubungan Kepemilikan Publik terhadap Internet Financial Reporting**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kepemilikan saham publik ini adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham atas perusahaan dibawah lima persen (5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Maka apabila semakin besar tingkat kepemilikan saham publik atas perusahaan akan memicu perusahaan untuk

melakukan pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu penungkapan laporan keuangan melalui internet, karena pengguna laporan keuangan bukan hanya dari pihak intern saja tapi juga dari pihak luar seperti investor. Hal ini sejalan dengan teori agen (*agency theory*) yang menjelaskan timbal balik antara pihak prinsipal dengan pihak agen dengan memberikan kebutuhan informasi keuangan yang transparan dan relevan. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya dari pihak intern saja tapi juga dari pihak luar seperti investor. Penelitian antar variabel ini juga pernah dilakukan oleh Rizki dan Adhisyahfitri (2018) dan Abdillah (2015) yang mengatakan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

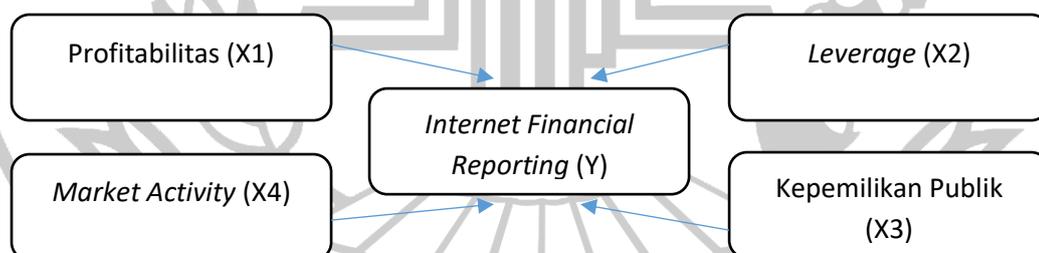
#### **2.3.4 Hubungan *Market Acitivity* terhadap *Internet Financial Reporting***

*Market Acitivity* yaitu sejauh mana perusahaan melakukan aktivitas pasar agar dapat menarik investor dalam berinvestasi diperusahaan, karena apabila aktivitas pasarnya tinggi maka nilai saham perusahaanya juga akan tinggi (Budianto, 2018). Salah satu indikator yang banyak dipergunakan untuk mengukur *market activity* adalah *market-to-book-value* (MBV). MBV adalah rasio valuasi yang digunakan investor untuk membandingkan harga pasar per lembar saham terhadap nilai bukunya (Sudibya & Restuti, 2014). Saham perusahaan yang aktif diperdagangkan kepada publik akan meningkatkan *market activity* perusahaan, sehingga dapat memberikan sinyal kepada investor. Tingkat *voluntary reporting* yang tinggi akan menimbulkan ekspektasi terhadap nilai saham sehingga hal ini menuntut serta memotivasi manajer agar dapat meningkatkan kualitas laporan

keuangannya melalui *internet financial reporting* yang jauh lebih luas dan transparan. Hubungan ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) dimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor dengan berusaha meningkatkan aktivitas pasar melalui *internet financial reporting* sehingga membuat investor tertarik terhadap perusahaan tersebut. Penelitian antar variabel ini juga pernah dilakukan oleh Budianto (2018) dan Hussain *et al.* (2018) yang mengatakan pada hasil penelitiannya bahwa variabel *market activity* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Atas dasar uraian diatas maka pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, dan *Market Activity* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H2 *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H3 Kepemilikan Publik memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H4 *Market Activity* memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI)

